

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan dari program Citarum Harum yang dikeluarkan dari pemerintah provinsi Jawa Barat melakukan pemulihan daerah yang sudah tercemar oleh limbah dan sampah. Dalam program ini yang dilakukan oleh pemerintah dalam kurun waktu selama 7 tahun, dalam program Citarum Harum berfokus pada permasalahan dalam aspek sampah kemudian pemanfaatan ruang sungai dalam melakukan edukasi pada masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk kebersihan Citarum.<sup>1</sup>

Dalam program Citarum Harum memiliki dua program, diantaranya yaitu program yang berdampak langsung pada masyarakat dan program yang telah terkena langsung dari pencemaran seperti penanganan sampah dan edukasi terhadap masyarakat, lalu program Citarum Harum yang tidak terkena secara langsung. Program Citarum ditetapkan di beberapa daerah Citarum, yang di dampingi oleh perangkat desa serta satgas Citarum Harum yang dibagi bagi menjadi 23 sektor, diantaranya hulu sungai sampai ke hilir sungai dan

---

<sup>1</sup> Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2019). “*Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum*”.

diantaranya terdapat Kampung Bojong buah yang merupakan zona tengah dari sungai Citarum.

Permasalahan yang menjadi landasan dalam penelitian ini ialah banyak sampah yang banyak di pesisir sungai Citarum hal ini membuat menimbulkan bau yang kurang sedap hal ini menjadi perhatian khusus dalam menanggulangi sampah, kemudian tempat dalam penyimpanan sampah masih kurang sehingga tumpukan sampah masih disimpan di daerah pesisir citarum hal ini membuat pengambilan sampah yang dilakukan petugas sampah menjadi terhalang akibat penuhnya TPS yang ada sehingga harus menunggu sampah diambil oleh petugas.

Dalam pengambilan sampah di setiap rumah menjadi terhalang yang biasanya pengambilan sampah dilakukan 1 minggu 3 kali akan tetapi dengan kurangnya lahan dan juga orang yang bertugas maka pengambilan sampah berkurang menjadi 1 minggu 2 kali di setiap rw nya, hal ini banyak tumpukan sampah di depan rumah masing masing warga akan tetapi uang kebersihan tetap harus di bayarkan. Banyak masyarakat yang protes akan kelalaian dalam pemungutan sampah hal ini menjadi perhatian khusus bagi perangkat desa seperti RT dan RW yang menjadikan kunci utama dalam permasalahan ini.

Tidak hanya sampah yang menjadi persoalan bagi masyarakat setempat akan tetapi air yang ada di sungai Citarum menimbulkan bau dikarenakan masih terdapat oknum yang membuang sampah langsung ke citarum karena kurangnya petugas dan juga kurang memperhatikannya sampah ditambah

dengan adanya oknum pabrik yang membuang limbah ke citarum. Permasalahan tersebut menjadikan permasalahan menjadi bertambah yaitu banjir sehingga hal ini di sebabkan sampah yang menumpuk kemudian hujan yang deras menyebabkan banjir yang mengganggu masyarakat dalam beraktivitas.

Menyikapi permasalahan dalam melakukan penggunaan lahan yang banyak dijadikan tempat tinggal kemudian daerah hutan yang banyak dijadikan perumahan membuat berkurangnya area hijau, sehingga dari permasalahan ini dapat menimbulkan pasokan bahan bahan semakin berkurang yang kemudian air didalam permukaan makin meluap sehingga pemukiman menyebabkan banjir.<sup>2</sup>

Kampung Bojong Buah merupakan salah satu sasaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam melakukan program Citarum Harum dalam sektor 7 sub sektor 1, masyarakat kampung Bojong Buah sebagai pelaksana program dari Citarum Harum terdapat adanya perubahan dari segi infrastruktur akan tetapi dalam permasalahan pengelolaan sampah masih kurang baik, sebagai contoh masyarakat masih kurang memahami dari Program Citarum Harum yang dalam program tersebut masyarakat harus melakukan peneglolaan sampah yang mengharuskan masyarakat menyimpan sampah ditempat semestinya ataupun tidak sembarangan membuang sampah dalam di daerah Citarum akan tetapi membuang pada tempatnya dengan cara menyortir sampah agar tidak berserakan.

---

<sup>2</sup> Suprpto. "Dampak Masalah Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Mutiara Kesehatan Indonesia*". 2005 Volume 1 2 [Jurnal]

Akan tetapi dalam segi infrastruktur ada sedikit perubahan sebagai contoh tidak ada lagi lahan bangunan yang didirikan di dekat sungai Citarum akan tetapi dari program-program Citarum ini banyak melakukan perubahan-perubahan diantaranya lapangan volly kemudian dibangunnya taman di daerah citarum yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

Namun, telah di terapkannya program Citarum Harum ini yang banyak melibatkan element dari masyarakat, pemerintah daerah dan petugas satgas dari sungai Citarum ingin lebih meningkatkan permasalahan sampah dan DAS di daerah kampung Bojong Buah. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah ke tempatnya masih belum terbentuk, kemudian masyarakat juga masih kurang memahami program Citarum Harum. Sehingga masyarakat masih perlu pendamping dalam mempelajari program dari Citarum Harum ini.

Pengelolaan sampah sendiri dapat dijelaskan sebagai salah satu kalimat pengumpulan, pengangkutan atau pengelolaan dalam mendaur ulang sampah. Lalu di dalam undang undang nomor 18 tahun 2008 di jelaskan, bahwasannya sampah adalah bekas dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses penanggulangan sampah yang kemudian dibedakan antara organik dan non organik yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ketempat penampungan sampah yang ada di daerah masing masing.

Sampah merupakan permasalahan utama di beberapa kota ataupun daerah pedesaan karena beberapa persoalan diantaranya sampah, sampah merupakan

hasil dari aktivitas sehari-hari manusia. Semakin padatnya jumlah penduduk disuatu daerah maka volume sampah juga akan semakin meningkat oleh karena itu permasalahan terkait sampah semakin kompleks dalam hal pengelolaannya.

Dalam menanggulangi permasalahan sampah yang selalu menjadi permasalahan serius bagi Citarum, yang memerlukan suatu strategi dalam mempercepat proses dalam menanggulangi sampah di Citarum terdapat beberapa problem yang belum terealisasi dalam menangani sampah yang ditimbulkan dari hasil sampah rumah tangga ataupun sampah yang disimpan oleh masyarakat di dekat daerah sungai Citarum.<sup>3</sup>

Dalam mencapai suatu target dalam merealisasikan rencana penanggulangan sampah yang membutuhkan proses bertahap dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Citarum yaitu sampah dalam merealisasikan perencanaan tersebut prioritas yang dilakukan sudah mendapat 100% yang diutamakan ialah menghilangkan sampah terlebih dahulu yang kemudian selanjutnya perbaikan air yang ada di Citarum. Hal ini menjadi kesadaran bagi masyarakat dalam membantu keberhasilan perencanaan dalam menanggulangi sampah yang kemudian dibantu oleh pemerintah daerah Kabupaten ataupun Kota.

---

<sup>3</sup> Ringkasan Eksekutif *Rencana Aksi Pengendalian Pencemaran dan kerusakan DAS Citarum 2019 – 2025*

Derasan air sungai yang mengalami kerusakan dan terjadinya pencemaran air sungai yang diakibatkan oleh suatu aktivitas masyarakat yang membuang sampah sembarangan serta aktivitas pabrik industri yang membuang limbah ke daerah sungai Citarum. Kerusakan yang di alami oleh sungai Citarum terjadi karena pembuangan limbah yang sembarangan serta masyarakat yang kurang mematuhi larangan membuang sampah sembarangan.<sup>4</sup>

Dalam memperbaiki sungai Citarum lalu di buat Tim Pengendalian pencemaran serta kerusakan DAS citarum yang dapat mempercepat proses dalam menaggulangi permasalahan tersebut, Tim Pengendalian pencemaran air dan kerusakan DAS ini memiliki tujuan untuk melakukan pelestarian kembali serta mengembalikan fungsi DAS Citarum dan kemudian juga bertujuan untuk melindungi lingkungan dari kerusakan.

Sampah juga sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat, dari sampah yang menumpuk dapat menghadirkan penyakit yang pada akhirnya akan membahayakan kondisi tubuh yang diakibatkan dari pengelolaan sampah yang kurang baik, seringkali ditemukan berbagai macam sampah di sungai yang semakin lama semakin menumpuk dan seringkali menyebabkan banjir. Berikut daerah-daerah di Kabupaten Bandung yang rawan bencana banjir. Diantaranya ada daerah Banjaran, Baleendah serta Dayeuhkolot.

---

<sup>4</sup> Ibid

Seharusnya potensi yang dipunyai oleh Citarum menjadikan daya tarik bagi masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai citarum yang bisa di manfaatkan dan dilestarikan dalam menjaga keindahan sungai citarum bukan malah merusaknya dengan membuang sampah sembarang tempat. Akibat dari terkontaminasinya sungai Citarum oleh limbah dan sampah banyak sekali kerugian yang dialami oleh pemerintah daerah dalam melakukan perbaikan dari sungai Citarum.

Kerugian tersebut meliputi dari berbagai aspek diantaranya kerusakan daerah aliran sungai yang terdapat di daerah cisanti serta kerusakan sungai yang diakibatkan limbah industri yang bertempat yang khususnya daerah Dayeuhkolot serta Baleendah yang sudah di padati oleh pabrik pabrik industri yang membuat limbah semakin banyak. Solusi dalam perbaikan sungai citarum sudah di realisasikan diantaranya sebelum adanya program Citarum Harum pemerintah terlebih dahulu membuat program Citarum Bergetar yang di gulirkan pada tahun 2001, tujuan dari program ini ialah respon dari pemerintah daerah atas keprihatinan yang dialami oleh sungai Citarum, sebagai upaya untuk mengatasi problem di DAS Citarum yakni membantuk tim investigasi. Tujuan dari kebijakan tersebut dapat di terapkan dalam meanggulangi kerusakan serta pencemaran dan juga melakukan pemulihan terhadap daerah aliran sungai yang mengalami kerusakan.

Kebijakan dari program ini yang memiliki tujuan dalam mengatasi problem kualitas air sungai Citarum yang memakai dana besar yaitu 50 juta dolar AS yang didapat dari hasil meminjam kepada *Asian Development Bank* (ADB). Dengan uang yang dipinjamkan oleh ADB yang bisa dikatakan sangat besar sangat berharap sekali program ini mencapai suatu target yang memuaskan, akan tetapi terdapat daerah yang tidak merasakan program ini diantaranya wilayah Majalaya, Dayeuhkolot, Katapang, Sayati kemudian Baleendah yang selalu mengalami banjir akibat dari luapan air sungai yang mengakibatkan banjir di daerah tersebut <sup>5</sup>

Program Citarum Harum ialah suatu usaha dan strategi dalam melihat suatu kondisi lingkungan yang mengalami permasalahan yang membuat pandangan terhadap Citarum dipandang sebelah mata bahkan dikatakan bahwa Citarum menjadi sungai yang paling kotor di dunia, dengan hal ini pemerintah dan masyarakat berharap dengan adanya program Citarum Harum dapat mengembalikan pandangan serta citra yang baik terhadap sungai Citarum. Langkah yang dilakukan oleh sektor Kodam III Siliwangi yang membagikan 22 satgas sepanjang bantaran sungai Citarum yang bertujuan untuk memulihkan

---

<sup>5</sup> Bappenas(2014). Kementerian BAPPENAS. (online) di ambil dari <http://citarum.org/roadmap/icwrmiptahap-i/capaian-kegiatan/kementerianbappenas/59-indonesia/roadmap.html>. di ambil dari: (di akses pada 20 november 2022).



sungai citarum serta mengatasi beberapa permasalahan yang banyak terjadi di sungai Citarum.

Target dalam menjalankan program Citarum Harum yang menjadikan TNI AD menjadi *leading sector* yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program Citarum Harum. Program dari Citarum Harum ini ditargetkan selesai pada tahun 2025 yang sebelumnya terdapat program yang menghabiskan dana yang cukup besar, hal ini menjadikan bahan evaluasi bagi pemerintah dalam melakukan program agar tidak terjadi penghamburan dana yang dihasilkan kurang terealisasinya program tersebut sehingga harus ada tekad dalam melanjutkan program Citarum Harum yang tidak hanya selesai pada tahun 2025.

Penelitian ini ingin memfokuskan pada peran TNI sebagai aktor perubahan perilaku masyarakat dalam menanggulangi sampah melalui program Citarum Harum. Program Citarum Harum yang di jalankan oleh TNI menempatkan diri sebagai aktor utama yang mempunyai fungsi dalam memberdayakan masyarakat dalam merubah pola prilaku membuang sampah. Selain itu masyarakat mempunyai fungsi dalam berpartisipasi dalam program Citarum Harum untuk pola perubahan perilaku.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman “*Teori Sosiologi Modern*” Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008 hlm 408

Rencana Aksi Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran DAS Citarum menetapkan bahwa Program Citarum Harum adalah program berjangka waktu yang direncanakan akan berjalan selama 7 tahun. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam kelangsungan Program Citarum Harum, karena setelah program Citarum Harum selesai, merupakan tugas masyarakat untuk menjaga sungai Citarum dan mempertahankan kelestariannya. Maka dari itu masyarakat perlu memiliki kesadaran dan karakter peduli lingkungan yang dibentuk dari kebiasaan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pada Program Citarum Harum.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana proses Pemberdayaan pengelolaan sampah melalui Program Citarum Harum sebagai upaya pemulihan kondisi Sungai Citarum untuk mencapai kondisi yang optimal seperti sedia kala di Desa Cilampeni kecamatan katapang kampung Bojong Buah. Oleh karena hal ini Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul Pemberdayaan pengelolaan sampah melalui program Citarum Harum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk memberikan pembahasan yang teratur, maka penulis menguraikannya dalam beberapa Rumusan Masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Citarum Harum dalam pengelolaan sampah ?
2. Bagaimana Proses pengelolaan sampah melalui Program Citarum Harum di Kampung Bojong Buah?
3. Bagaimana partisipasi Pemberdayaan masyarakat Kampung Bojong Buah terhadap kelancaran Pembangunan Program Citarum Harum ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Diambil berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan, tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui Program Citarum Harum dalam pengelolaan sampah
2. Mengetahui Proses pengelolaan sampah melalui Program Citarum Harum di Kampung Bojong Buah
3. Mengetahui partipasi Pemberdayaan masyarakat Kampung Bojong Buah terhadap kelancaran Pembangunan Program Citarum Harum

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam melakukan kegunaan penelitian ini peneliti berharap dapat menyampaikan manfaat serta kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. dalam melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan ilmu pengetahuan yang baik terutama bagi penulis serta dapat memberikan ilmu bagi para pembaca mengenai Pemberdayaan Pengelolaan sampah melalui program Citarum Harum di Kampung Bojong Buah Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
  - b. Kegiatan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menghasilkan wawasan ilmu serta dan referensi dalam Pemberdayaan pengelolaan sampah melalui Program Citarum Harum baik bagi perencana, pelaksana dan

peninjau mengenai keberhasilan Program Citarum Harum, dan dapat menjadi sebuah contoh bagi para pembaca terutama pada peneliti yang akan meneliti mengenai Pemberdayaan Pengelolaan sampah melalui program Citarum Harum Kampung Bojong Buah Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pemerintah daerah, dapat menjadi sumber informasi terkait efektifitas dari program Citarum Harum terhadap penurunan tingkat pencemaran fisik air sungai dan dapat menjadi masukan dalam mengelola dan memantau aktivitas pabrik dalam menggurangi permasalahan limbah serta masyarakat dalam Pengelolaan sampah melalui Program Citarum Harum Kampung Bojong Buah Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.
- b. Bagi masyarakat setempat, memberikan pemahaman tentang arti penting menjaga kelestarian Sungai Citarum dan berpartisipasi untuk mendukung program Citarum Harum.
- c. Bagi peneliti, dapat menjadi sebuah sarana untuk mengimplementasikan suatu ilmu yang di peroleh dari hasil belajar yang didapat di perkuliahan, menambah pengetahuan dan wawasan serta memenuhi tugas akhir Program Sarjana 1.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Menurut Eddy Papilaya pengertian pemberdayaan sendiri ialah usaha dalam membangkitkan kemampuan yang dipunyai pada diri masyarakat dengan cara mendorong serta memotivasi kelebihan yang dipunyai pada diri masyarakat tersebut, kemudian menyadarkan kelebihan dan potensi bertujuan untuk meningkatkan kelebihan dan potensi masyarakat dalam melakukan suatu usaha yang jelas dan nyata<sup>7</sup>.

Serupa halnya dengan yang dipaparkan oleh Zubaedi. Tokoh yang menjelaskan tentang Pemberdayaan yaitu Ginandjar Kartasasmitha yang mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan ialah suatu tindakan dalam meningkatkan kemampuan yang dipunyai oleh masyarakat dengan cara memotivasi sereta mendorong potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkannya<sup>8</sup>

Pada tahap ini penulis melakukan penelitian dengan teori structural fungsional yang dipaparkan oleh Tallcot Persons. Dalam teori ini dijelaskan dalam perspektif ilmu sosiologi bahwasanya dalam memandang masyarakat yaitu sebagai suatu sistem yang memiliki hubungan satu sama lain yang diartikan apabila salah satunya tidak berfungsi maka yang lainnya tidak akan sama berfungsi. Dalam teori ini dijelaskan bahwasanya apabila masyarakat berjalan beriringan maka akan berjalan dengan sesuai mestinya, dalam teori ini juga dijelaskan bahwasanya manusia harus selalu jalan beriringan

---

<sup>7</sup> Zubaedi, *“Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42

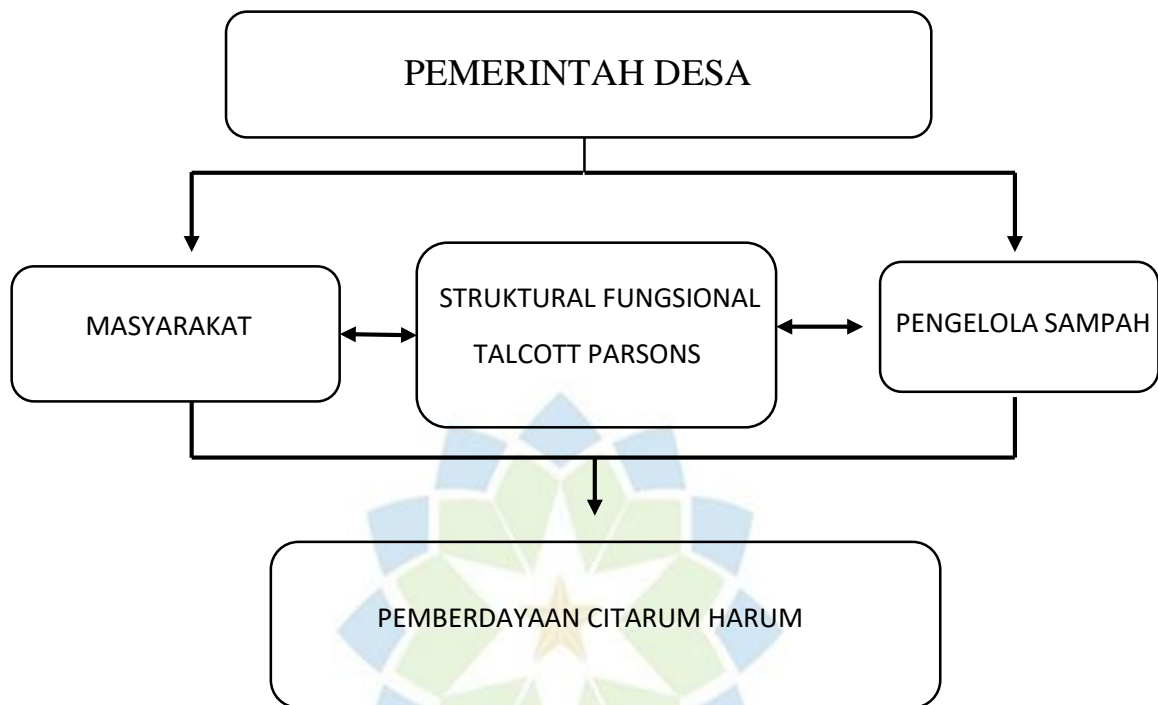
<sup>8</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *“Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan”* (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

sehingga dapat berfungsi dengan baik juga. Terdapat hal yang dipengaruhi oleh pandangan dari Herbert Spencer serta August Comte yang di utarakan bahasanya terdapat ketergantungan serta keterkaitan satu sama lain antara organ tubuh kita dengan orang lain, sehingga memiliki keadaan yang sama dengan masyarakat.

Terdapat empat fungsi dalam teori struktural fungsional dalam melakukan suatu tindakan dapat di pahami bahwasanya teori struktural fungsional ialah suatu teori yang memahami bahwasanya masyarakat yang mempunyai suatu keterkaitan satu sama lain antar masyarakat lainnya.

Pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui program Citarum Harum adanya peran yang di lakukan oleh pemerintah daerah agar terealisasi dengan baik kemudian dilakukannya kerjasama antara masyarakat serta ke ikut sertaan pengelola TKP akan tetapi dalam pemberdayaannya disini peneliti menggunakan teori structural fungsional sebagai penghubung antara masyarakat dan pengelola TKP karena adanya di pengaruhi dan mempengaruhi antara masyarakat dan pengelola TKP, sehingga peneliti disini memunculkan teori structural fungsional. Kemudian setelah tercapainya kerjasama antara pemda, masyarakat dan pengelola TKP lalu munculah pemberdayaan Citarum Harum yang menjadikan inti dari permasalahan yang akan di teliti oleh peneliti. Dari penjelasan kerangka pemikiran diatas, skema konseptual yang dipaparkan oleh peneliti ini ialah sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Skema konseptual



## 1.6 Permasalahan Utama

Peneliti tertarik dalam beberapa fokus permasalahan dalam Pemberdayaan Pengelolaan Sampah Melalui Program Citarum Harum sebagai berikut:

1. Permasalahan dari pengelolaan Sampah melalui Program Citarum Harum
2. Program Citarum Harum dalam menanggulangi persoalan
3. Respon masyarakat terhadap kebijakan Program Citarum Harum dalam Pengelolaan sampah
4. Fasilitas penunjang terhadap kelancaran Program dari Citarum Harum
5. Komunikasi antara Masyarakat dan TNI sebagai *stake holders* dalam melakukan Program Citarum Harum

## 1.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang diperoleh dari beberapa skripsi yang dilakukan dengan mengambil judul Pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui program Citarum Harum. Hasti Pasundani “Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program Citarum Harum di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung”<sup>9</sup> yang diterbitkan pada tahun 2022. Dalam tulisan ini penelitian bertujuan untuk melakukan

---

<sup>9</sup> Hasti Pasundani “ *Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program Citarum Harum di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung*” *Skripsi Program Studi Geografi, Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan*” Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2022



riset dalam partisipasi masyarakat dalam mendukung program yang di cetuskan oleh pemerintah

Memiliki tujuan untuk meminimalisir sampah melalui beberapa program tentunya program Citarum Harum yang terdapat di Desa Pangauban Kabupaten Bandung Kecamatan Katapang. Dalam pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan diantaranya peneliti ingin mengetahui lebih tentang Partisipasi Masyarakat melalui program yang dicetuskan oleh Pemerintah yaitu Program Citarum Harum metode kualitatif merupakan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian ini . yang di peroleh dalam melakukan penelitian apakah sudah terealisasi dengan baik dalam pelaksanaan program ini apakah masih terdapat kendala yang dialami oleh masyarakat entah itu kurang paham nya visi dari program Citarum Harum ini ataupun beberapa kendala yang didapat oleh masyarakat. Hesti Pasundani dalam melakukan penelitian ini menggunakan teori Partisipasi Masyarakat pada teori Partisipasi Masyarakat ini memiliki dua bentuk yaitu diantaranya partisipasi gagasan atau ide dan partisipasi tenaga.

Peneliti yang dilakukan memiliki beberapa kesamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Hesti Pasundani (2022) diantaranya adalah sama sama bertujuan untuk mengetahui Program Citarum Harum yang bertujuan untuk melestarikan daerah lingkungan Citarum serta dari kedua penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Program Citarum Harum ini berjalan dengan baik atau tidak. Dari kedua penelitian yang dilakukan sama sama menggunakan metode kualitatif namun tetapi metode yang

sama namun dalam penyampaian metode yang berbeda. Kemudian perbedaan antara antara penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah penelitian yang tertuju pada Pemberdayaan dalam Pengelolaan Sampah melalui program Citarum Harum sedangkan skripsi dari Hesti Pasundani (2022) ini lebih ke Partisipasi Masyarakat itu sendiri atau keranah Geografinya, Penelitian ini lebih berfokus kepada pemberdayaan dalam pengelolaan sampah melalui program Citarum Harum sehingga memiliki perbedaan yang jauh antara Skripsi Hesti Pasundani.

Penelitian selanjutnya yang relevan ialah penelitian yang dilaksanakan oleh Ratnia Sholihah yang melakukan penelitian pada tahun 2020. Yang mengangkat judul “Implementasi Kebijakan Perda Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah Di Aliran Sungai yang Bermuara Ke Citarum”<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk Implementasi kebijakan yang tercantum pada perda Kabupaten Bandung dalam mengelola sampah kemudian penelitian ini juga bertujuan ingin memperdalam permasalahan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan implementasi terhadap pengelolaan sampah di sungai Citarum. Pada penelitian ini dilakukan penelitian dengan metode Kualitatif dengan jenis penelitian

---

<sup>10</sup> Indri Lestari “*Implementasi Kebijakan Perda Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah Di Aliran Sungai yang Bermuara Ke Citarum*” Skripsi Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Administrasi Publik. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018

Kualitatif Deskriptif kemudian dari data menggunakan data sekunder maupun primer, atau wawancara serta survei langsung kelapangan.

Persamaan antara penelitian yang di lakukan oleh Indri Lestari dengan penelitian ini ialah penelitian ini sama sama melakukan penelitian dengan objek pengelolaan sampah di sungai Citarum, kemudian selanjutnya sama sama meneliti sungai Citarum sehingga dalam penelitian ini agar mengetahui apa saja pola pengelolaan sampah yang ada di sungai Citarum, dan metode yang sama dari penelitian ini sama sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Indri Lestari dan Penelitian ini ialah berbeda dalam hal subjek, penelitian ini melakukan subjek dalam pemberdayaan sedangkan penelitian dilakukan oleh Indri Lestari ini menggunakan subjek Implementasi.

Perbedaan yang kedua adalah penelitian ini ialah dengan menggunakan penelitian melalui program Citarum Harum yang dimana program ini bertujuan untuk memperbaiki lingkungan yang ada di sekitar Citarum kemudian membangun fasilitas masyarakat bukan hanya pada citarum saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indri Lestari ini hanya berfokus pada pengelolaan sampah yang melalui derasan air sungai.

Perbedaan dengan Skripsi sebelumnya ialah penelitian ini lebih menjelaskan lebih dalam kepada Program Citarum Harum dan pengelolaan Sampah dengan beberapa referensi sebagai penunjang dalam melakukan penelitian di kampung Bojong Buah serta perbedaan dengan skripsi yang lain ialah lebih menekankan kepada